



Pelatihan Seni Tari sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anggota Dharma Wanita SMAN 1 Surade

Gina Ressa Anisa^{1*}, Jaeni², Yahfenel Evi Fussalam³

Program Pasca Sarjana, Fakultas Pendidikan Seni, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Alamat : Jl. Buah Batu No. 212, Kota Bandung, Jawa Barat 40265 humas@isbi.ac.id atau telepon (022) 7314982

Email: ginaressaanisa14@gmail.com

Abstract *Women play an important role in social and community life; however, opportunities for self-expression and personal development through artistic activities are still limited, particularly within community organizations. This community service program aimed to enhance the creativity and self-confidence of Dharma Wanita members at SMAN 1 Surade through dance training activities. The program involved nine participants and was conducted over approximately one month, culminating in a cultural arts performance on February 04, 2026. The method used was participatory training consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. The training activities included basic dance movement introduction, movement practice with musical accompaniment, movement exploration, group choreography arrangement, and performance simulation. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings showed that participants experienced increased creativity in developing movement variations and expressing ideas through dance. In addition, participants demonstrated higher levels of self-confidence, particularly in performing publicly during the cultural arts event. The program also strengthened social interaction, cooperation, and solidarity among participants. Therefore, dance training can serve as an effective arts and culture-based strategy for women's empowerment and self-development in community environments.*

Keywords: dance training; creativity; self-confidence; women empowerment; community service

Abstrak : *Perempuan memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat, namun kesempatan untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi melalui kegiatan seni masih terbatas, khususnya dalam organisasi kemasyarakatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anggota Dharma Wanita di SMAN 1 Surade melalui pelatihan seni tari. Kegiatan ini melibatkan sembilan peserta dan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dengan puncak kegiatan berupa penampilan pada acara pentas seni budaya tanggal 04 Februari 2026. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif yang terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pelatihan meliputi pengenalan gerakan dasar tari, latihan gerak dengan iringan musik, eksplorasi gerakan, penyusunan koreografi kelompok, serta simulasi penampilan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kreativitas peserta dalam mengembangkan variasi gerakan dan mengekspresikan ide melalui tari. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, terutama dalam keberanian tampil di depan umum pada acara pentas seni budaya. Kegiatan ini turut memperkuat interaksi sosial, kerja sama, dan solidaritas antar anggota. Dengan demikian, pelatihan seni tari dapat menjadi strategi pemberdayaan perempuan berbasis seni budaya yang efektif dalam mendukung pengembangan diri di lingkungan masyarakat.*

Kata kunci: pelatihan seni tari; kreativitas; kepercayaan diri; pemberdayaan perempuan; pengabdian masyarakat

1. PENDAHULUAN

Perempuan memiliki peran strategis dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan potensi diri perempuan menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah kreativitas dan kepercayaan diri sebagai modal utama dalam berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan ide, gagasan, atau karya yang

inovatif dan bernilai, sedangkan kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai situasi (Uno, 2020). Kedua aspek tersebut saling berkaitan dan dapat berkembang melalui kegiatan yang memberikan ruang ekspresi, pengalaman langsung, serta interaksi sosial yang positif.

Dalam kehidupan sosial, masih terdapat perempuan yang memiliki keterbatasan ruang untuk menyalurkan kreativitas dan mengembangkan rasa percaya diri, khususnya dalam lingkungan organisasi sosial masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian perempuan belum berani mengekspresikan kemampuan dan potensi yang dimiliki secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang mampu memberikan kesempatan bagi perempuan untuk belajar, berinteraksi, dan mengekspresikan diri melalui aktivitas yang bersifat kreatif dan partisipatif.

Seni tari sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri. Melalui gerakan tubuh, individu dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi secara bebas. Selain itu, kegiatan tari juga melibatkan interaksi sosial, kerja sama, serta keberanian tampil di depan umum yang secara tidak langsung dapat meningkatkan rasa percaya diri. Seni tari tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan motorik, emosional, dan sosial individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Theodotou (2023) menunjukkan bahwa kegiatan tari mampu meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian individu dalam mengekspresikan diri. Selain itu, Putri, Kusumawardani, dan Sari (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran tari dapat mendorong berkembangnya kreativitas gerak dan kemampuan berekspresi peserta didik. Dalam konteks pemberdayaan perempuan, kegiatan seni tari dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kualitas interaksi sosial. Namun, pada kenyataannya, kegiatan berbasis seni masih belum optimal dimanfaatkan sebagai media pengembangan diri perempuan, khususnya dalam organisasi sosial seperti Dharma Wanita.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan seni tari bagi anggota Dharma Wanita di SMAN 1 Surade. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan kepercayaan diri peserta melalui pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengalaman

berkesenian, tetapi juga memperoleh ruang untuk membangun keberanian, kerja sama, dan interaksi sosial yang lebih positif.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 1 Surade, Kabupaten Sukabumi, dengan sasaran anggota Dharma Wanita. Kegiatan ini berlangsung selama ± 1 bulan dengan intensitas pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal peserta.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah **metode pelatihan partisipatif**, yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses kegiatan. Metode ini dipilih karena mampu mendorong peserta untuk belajar secara langsung melalui praktik serta meningkatkan interaksi sosial antaranggota.

2.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan :

- 1) Observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta
- 2) Koordinasi dengan pihak sekolah dan pengurus Dharma Wanita
- 3) Penyusunan materi pelatihan seni tari yang disesuaikan dengan kemampuan peserta
- 4) Penyiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap, meliputi :

- 1) Pengenalan gerakan dasar tari, untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta
- 2) Latihan gerak dengan iringan musik, untuk melatih koordinasi dan ritme
- 3) Eksplorasi gerakan, untuk mendorong kreativitas peserta dalam mengembangkan variasi gerak
- 4) Penyusunan koreografi sederhana, yang dilakukan secara berkelompok untuk melatih kerja sama dan ekspresi diri
- 5) Simulasi penampilan, untuk melatih kepercayaan diri peserta

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan serta perkembangan peserta.

Evaluasi dilakukan melalui :

- 1) Pengamatan langsung terhadap partisipasi dan keterlibatan peserta
- 2) Penilaian terhadap kemampuan peserta dalam mengikuti dan mengembangkan gerakan
- 3) Refleksi bersama peserta mengenai pengalaman selama mengikuti kegiatan

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam kegiatan ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu :

- a. **Observasi**, untuk mengamati proses kegiatan dan perkembangan peserta
- b. **Wawancara**, untuk mengetahui tanggapan dan pengalaman peserta
- c. **Dokumentasi**, berupa foto dan catatan kegiatan sebagai bukti pelaksanaan

2.4 Instrumen Penilaian Kepercayaan Diri

Penilaian tingkat kepercayaan diri peserta dilakukan melalui observasi selama proses pelatihan berlangsung. Observasi dilakukan menggunakan beberapa indikator, yaitu:

- a. keberanian tampil di depan kelompok,
- b. partisipasi aktif selama latihan,
- c. kemampuan mengekspresikan gerakan,
- d. kemampuan mengikuti irama musik,
- e. interaksi dan komunikasi dengan anggota kelompok.

Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1–4 dengan kategori:

- a. 1 = sangat kurang,
- b. 2 = kurang,
- c. 3 = baik,
- d. 4 = sangat baik.

Hasil observasi kemudian diolah menjadi persentase untuk melihat perkembangan tingkat kepercayaan diri peserta pada setiap tahap kegiatan.

2.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan **analisis deskriptif kualitatif**, dengan tahapan :

- a. Reduksi data (memilih data yang relevan)
- b. Penyajian data dalam bentuk narasi
- c. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan seni tari bagi anggota Dharma Wanita di SMAN 1 Surade berlangsung selama kurang lebih satu bulan dengan jumlah peserta sebanyak 9 orang. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap mulai dari diskusi ajakan berartisipasi dalam kegiatan, pengenalan gerakan dasar tari, latihan gerak dengan iringan musik, eksplorasi gerakan, penyusunan koreografi sederhana, hingga simulasi penampilan. Puncak kegiatan dilaksanakan pada acara pentas seni budaya kelas XII tanggal 04 Februari 2026.

Pada tahap awal pelatihan, sebagian besar peserta masih terlihat canggung dan kurang percaya diri ketika mengikuti gerakan tari. Peserta tampak ragu saat diminta tampil secara bergantian maupun ketika menyesuaikan gerakan dengan iringan musik. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh minimnya pengalaman peserta dalam kegiatan seni tari dan kebiasaan tampil di depan umum.

Memasuki tahap latihan berikutnya, peserta mulai menunjukkan perkembangan dalam mengikuti gerakan dan memahami pola tari yang diberikan. Suasana latihan yang santai dan dilakukan secara bersama-sama membuat peserta lebih nyaman untuk mencoba gerakan baru. Selain itu, peserta mulai aktif berdiskusi dalam proses penyusunan gerakan kelompok dan menunjukkan antusiasme yang lebih baik selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap eksplorasi gerakan, peserta mulai mampu mengembangkan variasi gerakan berdasarkan gerakan dasar yang telah dipelajari. Beberapa peserta menunjukkan keberanian untuk memberikan ide gerakan dan menyesuaikan ekspresi dengan iringan musik. Kegiatan penyusunan koreografi kelompok juga berjalan dengan baik karena peserta mulai mampu bekerja sama dan saling mendukung dalam latihan.

Peningkatan kepercayaan diri peserta terlihat lebih jelas pada saat simulasi penampilan dan pentas seni budaya. Peserta yang sebelumnya terlihat malu mulai berani tampil di depan umum dengan ekspresi yang lebih baik dan gerakan yang lebih kompak. Penampilan pada acara pentas seni budaya menjadi pengalaman baru yang memberikan kesan positif bagi peserta karena mereka mampu menampilkan hasil latihan di hadapan warga sekolah dan tamu undangan.

Secara umum, peningkatan tingkat kepercayaan diri peserta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tahap Kegiatan	Persentase Kepercayaan Diri	Kategori
Awal Pelatihan	45%	Kurang
Pertengahan Latihan	68%	Cukup Baik
Simulasi Penampilan	82%	Baik
Pentas Seni Budaya (04 Februari 2026)	91%	Sangat Baik

Tabel 1. Peningkatan Tingkat kepercayaan diri peserta

Diagram peningkatan kepercayaan diri peserta ditunjukkan sebagai berikut :

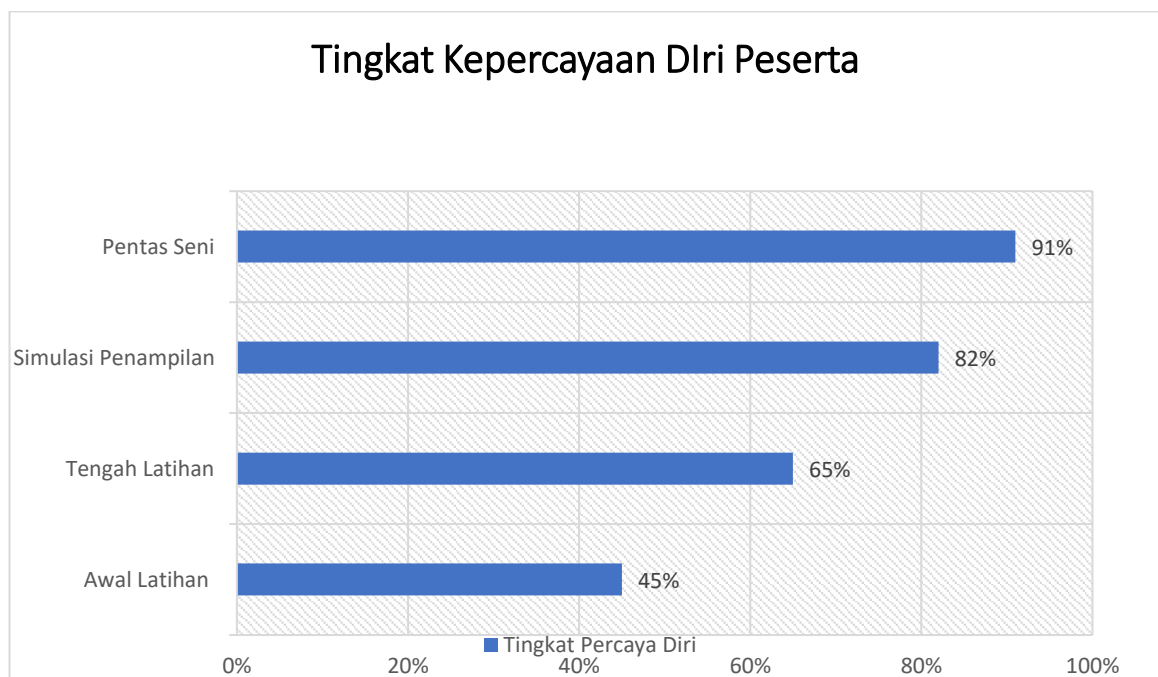


Diagram 1. Diagram Tingkat Kepercayaan Diri

Data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan seni tari memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kepercayaan diri peserta secara bertahap. Peningkatan terjadi karena peserta memperoleh pengalaman langsung dalam berlatih, bekerja sama, dan tampil di depan umum secara berulang. Semakin sering peserta terlibat dalam latihan dan penampilan, semakin meningkat pula keberanian dan keyakinan mereka dalam mengekspresikan diri melalui gerakan tari.

Berdasarkan hasil observasi, peningkatan rasa percaya diri peserta terlihat dari keberanian tampil di depan umum, keterlibatan aktif selama latihan, serta kemampuan peserta dalam mengekspresikan gerakan secara lebih bebas. Selain itu, kegiatan pelatihan juga menciptakan suasana kebersamaan antaranggota Dharma Wanita melalui kerja sama dan interaksi yang terjalin selama proses latihan berlangsung.

4. DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan seni tari bagi anggota Dharma Wanita SMAN 1 Surade telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Program ini melibatkan 9 peserta yang mengikuti rangkaian pelatihan selama kurang lebih satu bulan hingga penampilan pada acara pentas seni budaya tanggal 04 Februari 2026. Kegiatan dilakukan melalui pengenalan gerakan dasar, latihan dengan iringan musik, eksplorasi gerakan, penyusunan koreografi sederhana, dan simulasi penampilan. Selama proses kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan aktif baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelatihan seni tari memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas peserta. Peningkatan kreativitas terlihat dari kemampuan peserta dalam mengembangkan variasi gerakan, menyampaikan ide dalam penyusunan koreografi, serta menyesuaikan ekspresi dengan iringan musik. Pada awal kegiatan peserta cenderung hanya mengikuti contoh gerakan, namun seiring proses latihan berlangsung peserta mulai mampu mengeksplorasi gerakan secara lebih mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa seni tari dapat menjadi media pembelajaran yang memberi ruang kebebasan berekspresi dan pengembangan kemampuan kreatif.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Uno (2020) yang menyatakan bahwa kreativitas berkembang melalui pengalaman belajar dan kesempatan individu dalam mengekspresikan ide. Dewi dan Yufiarti (2020) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu

merangsang kreativitas karena peserta terlibat langsung dalam proses eksplorasi gerak. Dengan demikian, pendekatan partisipatif dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam mendorong berkembangnya kreativitas peserta.

Selain kreativitas, kegiatan ini juga menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta. Pada tahap awal, sebagian peserta masih terlihat malu dan ragu ketika diminta tampil di depan kelompok. Namun, setelah mengikuti latihan secara rutin, peserta mulai lebih berani tampil, aktif berinteraksi, dan percaya diri saat simulasi maupun penampilan pada pentas seni budaya. Pengalaman tampil secara langsung membantu peserta mengurangi rasa takut dan meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Theodotou (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan tari dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian individu dalam mengekspresikan diri. Khomsiyah, Khasanah, dan Qudsiyah (2025) juga menjelaskan bahwa aktivitas tari mampu membantu peserta membangun self-confidence melalui pengalaman bergerak dan kesempatan tampil di depan umum.

Selain memberikan dampak pada aspek individu, pelatihan seni tari juga memperkuat hubungan sosial antaranggota Dharma Wanita. Peserta terlihat lebih aktif berkomunikasi, saling membantu, dan bekerja sama selama proses latihan berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Soedarsono (2018) dan Murgiyanto (2017) yang menyatakan bahwa seni pertunjukan memiliki fungsi sosial sebagai media komunikasi, kebersamaan, dan penguatan hubungan interpersonal.

Secara teoritik, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan seni berbasis partisipatif dapat menjadi strategi pemberdayaan perempuan melalui pengembangan kreativitas, peningkatan rasa percaya diri, dan penguatan hubungan sosial. Proses yang berlangsung selama kegiatan memperlihatkan adanya perubahan sikap peserta dari kondisi pasif menjadi lebih aktif, terbuka, dan berani tampil di depan umum.



Gambar 1. Diskusi tentang kegiatan



Gambar 2. Pengenalan Gerak Dasar Tari Adu Manis



Gambar 3. Penyusunan koreografi sederhana



Gambar 4. Dokumentasi Pelaksanaan Rabu, 04 April 2026

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan seni tari bagi anggota Dharma Wanita SMAN 1 Surade menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri peserta. Pelatihan yang dilaksanakan secara partisipatif mendorong peserta untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari latihan dasar hingga penampilan pada acara pentas seni budaya tanggal 04 Februari 2026.

Peningkatan kreativitas terlihat dari kemampuan peserta dalam mengeksplorasi dan mengembangkan variasi gerakan tari, menyampaikan ide, serta mengekspresikan diri melalui gerak. Selain itu, kepercayaan diri peserta juga mengalami peningkatan yang terlihat dari keberanian tampil di depan umum dan keterlibatan yang lebih aktif selama proses latihan berlangsung.

Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada pengembangan keterampilan seni, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antaranggota Dharma Wanita melalui kerja sama, komunikasi, dan sikap saling mendukung selama latihan. Dengan demikian, pelatihan seni tari dapat menjadi sarana pemberdayaan perempuan berbasis seni budaya yang mampu membangun kreativitas, rasa percaya diri, dan kebersamaan.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, pelatihan seni tari perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan variasi materi dan metode yang lebih inovatif agar manfaat yang diperoleh peserta dapat lebih optimal. Dukungan dari pihak sekolah dan lingkungan sekitar juga diperlukan untuk menunjang keberhasilan program. Selain itu, kegiatan serupa diharapkan dapat melibatkan masyarakat yang lebih luas serta dilengkapi dengan instrumen penilaian yang lebih sistematis agar hasil kegiatan memiliki kekuatan analisis yang lebih mendalam.

PENGAKUAN/ ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMAN 1 Surade yang telah memberikan izin serta dukungan fasilitas sehingga kegiatan pelatihan seni tari ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota Dharma Wanita SMAN 1 Surade yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme,

serta bekerja sama selama proses pelatihan berlangsung, sehingga kegiatan dapat berjalan secara optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak sekolah dan panitia yang telah membantu dalam proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan, baik dalam bentuk tenaga, waktu, maupun dukungan teknis lainnya. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada institusi asal yang telah memberikan dukungan moral dan akademik dalam penyusunan artikel ini. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan serta menjadi kontribusi nyata dalam upaya pemberdayaan perempuan melalui seni budaya.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N., Ervina, E., Mutiara, A. S., Aghnaita, A., Muzakki, M., Saudah, S., & Hidayati, S. (2024). Implementasi ekstrakurikuler tari dan relevansinya sebagai pengembangan kreativitas seni anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 6(1), 111–122.
- Dewi, M. S., & Yufiarti. (2020). Play-based learning activities for creativity in children's dance movements. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1), 67–78.
- Fitriah, N., Triana, D. D., & Sari, K. M. (2025). The influence of self-confidence on movement creativity in dance development. *Jurnal Pendidikan Tari*, 5(2), 40–49.
- Hidayat, R. (2019). *Seni tari: Teori dan praktik*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Khomsiyah, S., Khasanah, L., & Qudsiyah, F. (2025). Integrating dance to increase self-confidence: A case study in kindergarten. *Proceeding Al Ghazali International Conference*, 2, 47–59.
- Murgiyanto, S. (2017). *Kritik tari: Bekal dan kemampuan dasar*. Jakarta, Indonesia: ISI Press.
- Putri, F. E., Kusumawardani, D., & Sari, K. M. (2024). The role of the dance teacher in developing movement creativity. *Journal of Dance and Dance Education Studies*, 4(1), 17–26.
- Sari, S. E., Barus, N., Sejati, I. S., Chintya, R., & Lubis, H. Z. (2024). Teacher strategies for developing dance art in early childhood education. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 5(1), 45–52.
- Soedarsono. (2018). *Seni pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta, Indonesia: Gadjah Mada University Press.
- Theodotou, E. (2023). Measuring the effects of a dance intervention on children's confidence and agency. *Early Child Development and Care*, 193(4), 567–579.

- Uno, H. B. (2020). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Utami, R., & Sulaeman, A. (2022). Seni tari sebagai media pengembangan kreativitas dan ekspresi diri perempuan. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, 8(2), 75–84.
- Wahyuni, D., & Prasetyo, H. (2021). Pelatihan berbasis partisipatif dalam meningkatkan keterampilan sosial masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 33–41.
- Yuliana, E., & Kurniawan, F. (2023). Pengaruh aktivitas seni terhadap peningkatan rasa percaya diri perempuan dewasa. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 18(3), 102–111.
- Zulkarnain, M., & Lestari, P. (2024). Community dance activities for strengthening women's social interaction. *Journal of Community Cultural Development*, 6(1), 55–64.